

# BAB I

## PENDAHULAUN

### A. Latar Belakang

Metode bercerita merupakan salah satu cara yang bisa digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Metode bercerita adalah mendidik yang bertumpu pada bahasa lisan maupun tulisan. Selain itu metode bercerita juga mampu menghindari rasa bosan yang ada pada anak sehingga dengan hilangnya kejenuhan diharapkan anak dapat lebih antusias dalam pembelajaran.

Pendidikan menurut UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa Masa depan bangsa ini ada di tangan anak-anak, sehingga anak-anak adalah warisan paling berharga yang harus dijaga dengan hati-hati. Namun pada kenyataannya, ada banyak kasus kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak sendiri. Hal ini menunjukkan nilai-nilai moral yang kurang dimiliki oleh seorang anak dalam perkembangannya.<sup>2</sup> kemerosotan moral tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja, tetapi kemerosotan moral terjadi pada anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan moral sejak dini pada anak-anak

Moral telah menjadi kesadaran bersama dalam dunia pendidikan, pendidikan seharusnya tidak hanya menunjukkan pengetahuan moral, tetapi juga menunjukkan cinta dan kemauan untuk berperilaku moral. Belajar melalui

---

<sup>1</sup> UU No.20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1

<sup>2</sup> Hazhira Qudsyi, *menanamkan moral pada anak melalui metode bercerita Vol. 18 No 1 Tahun 2013, Hlm 25.*

transmisi pengetahuan moral adalah cara orang telah melakukan perjalanan sepanjang hidup mereka melalui transmisi dan transformasi nilai dan pengetahuan. Dunia pendidikan tidak lepas dari peran dunia pendidikan sebagai sarana transfer dan transformasi nilai dan pengetahuan untuk mendorong dan mengembangkan karakter bangsa ini.<sup>3</sup>

Salah satu tugas guru adalah membentuk model perilaku individu sesuai dengan keinginan masyarakat. Kehendak itu berupa etika atau sopan santun, yang meliputi nilai-nilai dan kehidupan dalam masyarakat. Siapa pun yang tidak berperilaku sesuai aturan dan moral harus dihukum. Pendidikan moral begitu komprehensif sehingga pekerjaan yang mustahil hanya menjadi tanggung jawab guru. Orang tua, masyarakat dan negara diharapkan memberikan dukungan dan pelayanan tambahan untuk mencapai tujuan pendidikan moral.<sup>4</sup>

Cara-cara yang sering dilakukan oleh orang tua atau guru untuk melatih perilaku moral anak, pada saat masih berusia dini adalah dengan melakukan kebiasaan yang sederhana yaitu membiarkan anak mengajarkan pekerjaan ringan tanpa bantuan orang lain seperti memakai baju sekolah atau sepatu sendiri. Anak-anak yang sudah terbiasa melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain maka lama-kelamaan anak akan memiliki sikap mandiri. Apabila seorang anak mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya, maka anak akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Intinya anak yang memiliki moral yang baik akan merasa percaya diri.

Namun, mengajarkan dan menanamkan moral pada anak bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu dibutuhkan teknik dan metode tertentu yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan dan menanamkan moral pada anak-anak, salah satunya adalah bercerita. Memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode bercerita sehingga anak-anak merasa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep

---

47 <sup>3</sup> Ajat Sudrajat, *Mengapa pendidikan karakter*, ( FIS Universitas Negeri Yogyakarta), hal

<sup>4</sup> Kusnilawati, dkk, *Meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dengan penerapan metode bercerita tema islami*, *Journal on early childhood*, 2018, hlm 28-38

moral. Upaya yang dapat dilakukan agar metode bercerita bisa optimal untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral pada anak-anak, yaitu dengan pengembangan metode bercerita, mengingat karakteristik pendengar, dan melihat pesan dalam cerita.

bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan metode-metode yang tepat. Pemilihan metode yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Metode ini adalah metode bercerita. Walaupun metode bercerita merupakan metode yang hanya berpusat kepada guru, tetapi apabila dilakukan dengan intonasi yang menarik dan isi ceritanya tepat, maka akan lebih efektif bagi siswa dalam pemahaman cerita sejarah dibandingkan dengan metode lainnya<sup>5</sup>

Cerita dapat digunakan oleh orang tua dan guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya. Dalam cerita nilai-nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Melalui kegiatan ini, transmisi budaya terjadi secara alamiah bawah sadar hingga membentuk kepribadian anak. Anak memiliki referensi yang mendalam karena setelah menyimak, anak melakukan serangkaian aktivitas kognisi dan afeksi yang rumit dari fakta cerita seperti nama tokoh, sifat tokoh, latar tempat, budaya serta hubungan sebab-akibat dalam alur cerita dan pesan moral yang tersirat didalamnya. Makna kebaikan, kejujuran, kerja sama. Proses ini terjadi secara lebih kuat daripada jika anak mendengarkan nasihat atau paparan. Sampai detik ini, bercerita masih menjadi salah satu pilihan bagi orang tua dan guru dalam menanamkan budi pekerti dan moral pada anak.

Guru sebagai seorang pendidik merupakan sosok yang mengembangkan tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Menurut Moh Uzer Usman sebagaimana dikutip Mujtahid menjelaskan bahwa guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan

---

<sup>5</sup>Syahraini, *Metode Berceera Dalam Pelajaan pendidikan Agama Islam (FAI Universitas Islam Riau)* hlm. 2

penting dalam proses belajar mengajar<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan diatas, peneliti melakukan kegiatan observasi yaitu pada guru kelas III di SDN 32 Kota Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 24 September 2023. SDN 32 merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang sudah menggunakan metode bercerita dalam menanamkan moral pada proses pembelajaran. Peneliti mendapatkan gambaran umum siswa-siswi kelas III SDN 32 bahwa mereka senantiasa saling menghormati satu sama lain dan juga menghormati guru-gurunya, saling tolong menolong, sopan santun dan saling menghargai. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 32 kota Bengkulu terkait dengan bagaimana guru memberikan pengetahuan moral dengan menggunakan metode bercerita. Ada beberapa teknik dalam menyampaikan pesan moral dalam menggunakan metode bercerita antara lain dengan cara memberikan video gambar menggunakan LCD, bercerita menggunakan alat peraga, bercerita dengan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Teknik yang sering digunakan oleh guru disini yaitu dengan cara mendengarkan cerita lisan dari guru karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, guru dalam menyampaikan pengetahuan moral siswa yaitu dengan cara bercerita

Ibu Elmiza Spd.I selaku wali kelas III menuturkan bahwa penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa kelas III SDN 32 kota Bengkulu mempunyai manfaat bagi guru dan peserta didik yaitu memberika pendidikan mengenai moral dan dapat memberi motivasi anak untuk belajar tingkah laku yang baik dan memiliki sikap bermoral melalui metode bercerita yang diterapkan dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Di kelas III SDN 32 kota Bengkulu ada siswa yang pendiam, pemalu, ada pula siswa yang pintar tetapi banyak tingkahnya, seperti berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi ataupun mengganggu teman yang lain saat proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2011), hlm. 34

<sup>7</sup> Elmiza S.Pd, Guru Kelas III. Wawancara, Ruang Kelas 3A. 20 Mei 2023



Dengan demikian, berdasarkan hasil yang peneliti lakukan tersebut bahwa, penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral kelas III di SDN 32 kota Bengkulu sangat penting yang menunjuk pada variasi dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Dengan adanya variasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dan menghilangkan rasa kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Anak-anak SD cenderung biasanya senang mendengar cerita dari pada ceramah yang disampaikan oleh gurunya. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian, dan dengan mudah menangkap isi cerita. Dari sebab itu guru kelas sering memberikan cerita-cerita pendek tanpa disadari mereka juga belajar mengenai moral-moral menggunakan metode bercerita.

Perkembangan moral merupakan salah satu aspek yang sangat penting terutama pada anak usia dini, perkembangan nilai-nilai moral adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Pengembangan moral sangat erat dengan budi perkerti sikap sopan santun.

Dengan metode bercerita akan ada pesan yang dapat di berikan kepada anak sehingga akan meniru perilaku yang baik yang terdapat dalam cerita. Apalagi dengan cerita nabi dan rosul, banyak sikap dan perilaku yang dapat dijadikan contoh yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral anak.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di identifikasikan sebagai permasalahan sebagai berikut:

1. Anak sering mengganggu teman, pada saat jam pelajaran
2. Anak sering berkata tidak sopan
3. Anak masih kurang sopan santun terhadap guru

## **C. Batasan masalah**

1. Penelitian ini dilakukan siswa kelas III
2. Penelitian ini menggunakan metode bercerita agar dapat meningkatkan

moral siswa

3. Penelitian ini hanya terfokus pada penilaian terhadap moral siswa, bukan pada nilai akademisnya

#### **D. Rumusan masalah**

1. Apakah metode bercerita dapat meningkatkan moral siswa kelas III di SDN 32 kota Bengkulu
2. Bagaimana moral siswa di SDN 32 kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Pelaksanaan Metode Bercerita dalam meningkatkan moral siswa kelas III SDN 32 Kota Bengkulu

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengembangan metode bercerita dalam menanamkan moral pada siswa

###### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Sekolah

Memberikan variasi metode serta model pembelajaran bagi pihak sekolah khusus guru kelas III sebagai usaha untuk menanamkan moral yang baik pada siswa.

###### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa yang dapat diterapkan di anak usia sekolah dasar.

###### 3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh tentang pentingnya pendidikan moral bagi anak usia dini.